

TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA INSANI

THE AUTONOMY LEVELS OF THE CHILDREN AT MUTIARA INSANI KINDERGARTEN

Oleh: Eko Nur Riyadi, paud/pgpaud fip uny
ekonurriyadi93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian anak TK IT Mutiara Insani. Adapun indikator kemandirian pada penelitian ini meliputi: percaya diri, mengendalikan emosi, mau berbagi, kemampuan motorik, disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Mutiara Insani, Brosot, Galur, Kulon Progo pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 27 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 18 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi kemandirian anak selama berada di sekolah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi berbentuk *checklist*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 14 anak (52%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 13 anak (48%). Tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) ataupun Mulai berkembang MB.

Kata kunci: *kemandirian, anak*

Abstract

This study aims to measure the autonomy of the children at Mutiara Insani Integrated Islamic Kindergarten. The indicators of autonomy in the study include: self-confidence, emotional control, willingness to share, motor abilities, discipline, and responsibility. The study was conducted at Mutiara Insani Integrated Islamic Kindergarten, Brosot, Galur, Kulon Progo, in the even semester of the 2015/2016 academic year. The research subjects were children of Group B with a total of 27 children, consisting of 9 girls and 18 boys. The data were collected through observations on the children's autonomy while they were at school. The research instrument was an observation sheet in the form of a checklist. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique. The results of the study show that most children, namely 14 children (52%) are in the criterion of Developing as Expected (DAE) and 13 children (48%) are in the criterion of Developing Very Well (DVW). There are no students who are in the criteria of Having not Developed (HND) and Beginning to Develop (BTD).

Keywords: autonomy, children

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia dilaksanakan melalui jalur formal dan non formal. PAUD formal meliputi Taman Kanak Kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA) dengan rentang usia 4-6 tahun. Jalur non formal meliputi Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang sejak lahir sampai 6 tahun, Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia 2 sampai 6 tahun dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) dengan rentang sejak lahir sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini yang baik ditandai dengan tumbuh kembang

anak secara optimal. Diharapkan dengan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak, maka akan terbentuk calon penerus bangsa yang unggul, sehat, ceria dan berakhlak mulia.

Sejak lahir sampai usia 6 tahun merupakan *masa golden age* atau *magic years*, yaitu masa ketika anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara optimal yang tidak akan terulang pada masa selanjutnya (Sofia Hartati, 2005: 11). Pendapat tersebut diperkuat oleh Gardner (Mulyasa, 2012: 2) yang menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peran yang

penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan perkembangan yang sangat pesat yaitu 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan perkembangan anak perlu diberikan stimulasi yang tepat pada semua aspek perkembangan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 sampai 17 Januari 2015 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Galur, Kulon Progo ditemukan bahwa program pembelajarannya bertujuan membentuk generasi Islam yang mandiri. Kemandirian dan pembiasaan akhlaq Islam menjadikan sebuah keunggulan TK IT Mutiara Insani dibandingkan TK lain di Kecamatan Galur. Terbukti dari anak didiknya yang berasal dari berbagai desa di Kecamatan Galur dan Lendah, bahkan ada juga yang berasal dari Kabupaten Bantul.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Astiti selaku kepala sekolah, TK IT Mutiara Insani mempunyai program unggulan untuk menjadikan anak dengan kemandirian yang unggul. Program tersebut adalah dengan mengintegrasikan kemandirian dalam pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti maupun akhir. Pada kegiatan awal kemandirian distimulasi melalui: pembiasaan memimpin upacara bendera, pembiasaan memimpin baris dan memimpin berdoa, pembiasaan melepas sepatu sebelum masuk kelas dan menaruh pada tempatnya, pembiasaan melepas dan menaruh tas pada rak yang disediakan dan pembiasaan menaruh tempat minum pada tempatnya. Stimulasi saat kegiatan inti meliputi: pemberian tugas secara mandiri, pemberian tugas secara berkelompok dan guru

selalu memberi ruang pada anak untuk bertanya, berpendapat atau memberi komentar, kegiatan bercerita di depan kelas, menunjukkan hasil karya, menceritakan hasil karya, dan pemberian yel-yel. Pada saat kegiatan akhir meliputi: pembiasaan tanya jawab seputar pembelajaran hari itu, pembiasaan memakai sepatu sendiri, pembiasaan makan siang sendiri, pembiasaan membereskan sisa makanan sendiri, pembiasaan memakai kerudung sendiri dan memakai sepatu sendiri.

TK IT Mutiara Insani memiliki kegiatan apresiasi. Kegiatan apresiasi adalah pembelajaran di luar kelas yang ditujukan untuk memupuk kemandirian anak. Kegiatan apresiasi dapat berupa mengunjungi tempat tertentu yang sesuai dengan tema atau mengunjungi tempat tertentu yang dirancang oleh guru. Kegiatan apresiasi dilakukan rutin setiap hari jumat. Pada saat peneliti melakukan observasi semua anak baik kelompok A maupun kelompok B sedang melaksanakan kegiatan apresiasi di kolam pemancingan dan melakukan kegiatan memancing. Dalam rencana kegiatan memancing tersebut tidak diperkenankan dibantu oleh orang tua, sehingga kemandirian serta kepercayaan diri anak diharapkan menjadi tinggi. Namun pada praktiknya saat anak melakukan kegiatan memancing sebagian orang tua ikut mendampingi dan membantu anak karena merasa khawatir dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, TK IT Mutiara Insani mempunyai program-program unggulan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian anak. Namun selama ini belum pernah dilakukan penelitian untuk mengukur kemandirian anak di TK IT

Mutiara Insani. Oleh karena itu peneliti ingin mengukur seberapa tingkat kemandirian anak di TK IT Mutiara Insani.

Untuk mendapatkan kesamaan arti kemandirian dalam penelitian ini dijelaskan dengan definisi operasional. Kemandirian untuk anak usia dini berbeda dengan kemandirian secara umum. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 89) menyampaikan bahwa kemandirian bagi anak usia dini adalah kemampuan anak yang disesuaikan dengan tugas perkembangannya seperti belajar makan sendiri atau berinteraksi dengan orang lain. Jika anak usia dini telah mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya maka bisa dikatakan mandiri.

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 80) menyampaikan aspek kemandirian meliputi: kemandirian sosial emosi, kemandirian fisik dan fungsi tubuh dan kemandirian intelektual.

Dalam penelitian Ghaye dan Pascall mengidentifikasi tiga kegiatan berbeda dalam mengembangkan kemandirian sosial anak. Tiga kegiatan tersebut di antaranya yaitu pemisahan, transisi, dan bekerjasama. Pemisahan diartikan sebagai proses mendidik anak untuk lepas dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang dewasa. Transisi merupakan proses yang dialami anak ketika anak berpindah ke lingkungan lainnya. Kerjasama dalam hal ini adalah kegiatan anak dalam suatu kelompok, dalam bekerjasama anak diharapkan dapat mengelola emosinya. Jika emosi anak terjaga maka hubungan dengan teman atau orang lain akan nyaman.

Kemandirian fisik dan fungsi tubuh adalah kemandirian dalam memenuhi kebutuhan seperti

anak butuh makan sebisa mungkin anak mampu makan sendiri atau memakai baju sendiri bahkan membiasakan membersihkan diri sendiri (mandi dan buang air). Untuk mengajarkan anak kemandirian fisik dan fungsi tubuh harus dilaksanakan secara perlahan dan dilakukan berulang-ulang.

Kemandirian intelektual adalah kemandirian dalam hal belajar dan memperoleh pengetahuan. Leslie Webb (Martinis Yamin, 2013: 84) menyatakan bahwa anak usia 5 tahun yang sudah masuk Taman Kanak-kanak sudah mampu mandiri secara intelektual. Jika ingin meningkatkan kemandirian intelektual anak yaitu dengan cara memberikan kesempatan anak untuk mengerjakan tanggung jawabnya, namun tetap dengan pengawasan orang dewasa.

Brewer (2007) menyatakan bahwa kemandirian anak taman kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terjadi dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi (Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 2013:61).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian diskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Maret 2016 sampai 28 Maret 2016 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Brosot, Galur, Kulon Progo.

Target/Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK IT Mutiara Insani. Target penelitian adalah mengukur tingkat kemandirian anak TK IT Mutiara Insani.

Prosedur

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah observasi di TK IT Mutiara Insani. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa TK IT Mutiara Insani Memiliki Keunggulan dibandingkan TK yang lain. Keunggulan tersebut yaitu program pembelajaran untuk membentuk generasi Islam yang mandiri. Dari keunggulan tersebut peneliti ingin mengukur kemandirian anak disana. Untuk dapat mengetahui kemandirian anak disusunlah instrumen penelitian. Pengukuran dilakukan pada anak kelompok B selama anak berada di sekolah. Penelitian ini dilakukan selama 10 hari.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif tentang kemandirian anak usia 5-6 tahun. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan model checklist. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi pada anak selama anak berada di sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah mengetahui seberapa kemandirian anak TK IT Mutiara Insani. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui seberapa tingkat kemandirian anak TK IT Mutiara Insani digunakan rumus seperti yang di kemukakan Anas Sudjiono (2006: 43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: jumlah frekwensi

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2002: 208) menginterpretasikan data tersebut dimasukkan ke dalam 4 tingkatan sebagai berikut: kriteria baik antara 76%-100%, kriteria cukup anantara 51%-75%, kriteria kurang baik antara 26%-50% dan kriteria tidak baik antara 0%-25%.

Kriteria tersebut jika disesuaikan dalam pendidikan anak usia dini dengan tingkat pencapaian perkembangan maka akan diperoleh tingkatan sebagai berikut: berkembang sangat baik (BSB) jika persentase antara 76%-100%, berkembang sesuai harapan (BSH) jika persentase antara 51%-75%, mulai berkembang (MB) jika persentase antara 26%-50% dan belum berkembang (BB) jika persentase antara 0%-25%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemandirian anak dapat diketahui melalui tingkah laku anak. Kaitannya dengan kemandirian anak TK IT Mutiara Insani diukur menggunakan indikator kemandirian sebagai berikut: anak mempunyai rasa percaya diri, mampu mengendalikan emosi, mau berbagi, memiliki kemampuan motorik, memiliki kedisiplinan dan memiliki tanggung jawab. Hasil analisis deskriptif data tingkat kemandirian anak TK IT Mutiara Insani adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Percaya Diri

Tingkat percaya diri anak TK IT Mutiara Insani dapat diketahui melalui perilaku yang

dilakukan anak selama berada di sekolah. Perilaku anak di sekolah meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal yaitu: anak berani memimpin baris sebelum masuk kelas. Kegiatan inti yaitu: anak berani maju ke muka kelas saat *show and tell*. Kegiatan akhir yaitu: berani bertanya/menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan Tabel 1 tentang tingkat percaya diri anak TK IT Mutiara Insani, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 12 anak (44,5%) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 anak (37%). Sebagian kecil anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 anak (14,8%) dan pada tingkatan Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak (3,7%).

Tabel 1. Distribusi tingkat rasa percaya diri anak TK IT Mutiara Insani kelompok B.

Kategori Percaya Diri Anak	f	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	14,8
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10	37
Mulai Berkembang (MB)	12	44,5
Belum Berkembang (BB)	1	3,7
Jumlah	27	100

b. Tingkat Mengendalikan Emosi

Tingkat mengendalikan emosi anak TK IT Mutiara Insani dapat diketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di sekolah. Perilaku anak disekolah meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal yaitu: anak berani ditinggal orang tua saat di sekolah, kegiatan inti yaitu: anak dapat mengikuti pembelajaran tanpa gaduh sendiri dan Kegiatan akhir yaitu: anak dapat sabar menunggu untuk pulang sekolah.

Berdasarkan tabel 2 tentang tingkat mengendalikan emosi anak TK IT Mutiara Insani,

dapat diketahui bahwa sebagian besar anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16 anak (59,3%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 anak (37%). Terdapat 1 anak (3,7%) yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB).

Tabel 2. Distribusi tingkat mengendalikan emosi anak TK IT Mutiara Insani kelompok B.

Kategori Mengendalikan Emosi	f	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	37
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	16	59,3
Mulai Berkembang (MB)	1	3,7
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	27	100

c. Tingkat Mau Berbagi

Tingkat mau berbagi anak TK IT Mutiara Insani dapat di ketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di sekolah. Perilaku anak disekolah meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal yaitu: anak memilih tempat duduk tanpa berebut, kegiatan inti yaitu: anak mampu berbagi/bergantian memakai alat tulis dan alat belajar lainnya dan kegiatan akhir yaitu: bergantian mengambil makan siang.

Tabel 3. Distribusi tingkat mau berbagi anak TK IT Mutiara Insani kelompok B .

Kategori Mau Berbagi Anak	f	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	13	48
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	13	48
Mulai Berkembang (MB)	1	4
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel 3 tentang tingkat mau berbagi anak TK IT Mutiara Insani, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak berada pada kriteria Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 13 anak (48%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 13 anak (48%) pada indikator mau

berbagi. Terdapat 1 anak (4%) yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB).

d. Tingkat Kemampuan Motorik

Tingkat kemampuan motorik anak TK IT Mutiara Insani dapat di ketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di sekolah. Perilaku anak disekolah meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal yaitu: menaruh tas dan tempat minum pada tempatnya, melepas sepatu dan menaruh pada rak sepatu, kegiatan inti yaitu: mencuci tangan sebelum makan atau sesudah bermain dan kegiatan akhir yaitu: mengambil makan siang sendiri.

Tabel 4. Distribusi tingkat kemampuan motorik anak TK IT Mutiara Insani kelompok B.

Kategori Kemampuan Motorik	<i>f</i>	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	24	88,8
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	11,2
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	27	100

Berdasarkan Tabel 4 tentang kemampuan motorik anak TK IT Mutiara Insani, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 24 anak (88,8%). Terdapat 3 anak (11,2%) yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

e. Tingkat Disiplin

Tingkat disiplin anak TK IT Mutiara Insani dapat di ketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di sekolah. Perilaku anak disekolah meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal yaitu: anak berhenti

bermain saat bel masuk berbunyi, kegiatan inti yaitu: anak menyelesaikan penugasan dan mengumpulkan penugasan pada guru dan kegiatan akhir yaitu: anak duduk saat makan siang.

Tabel 5. Distribusi tingkat disiplin anak TK IT Mutiara Insani kelompok B.

Kategori Disiplin Anak	<i>f</i>	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	19	70,4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	29,6
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel 5 tentang tingkat disiplin anak TK IT Mutiara Insani, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat disiplin Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 19 anak (70,4%). Terdapat 8 anak (29,6%) yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH). Tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

f. Tingkat Tanggung Jawab

Tingkat tanggung jawab anak TK IT Mutiara Insani dapat di ketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama berada di sekolah. Perilaku anak disekolah meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal yaitu: membereskan mainan setelah selesai bermain, kegiatan inti yaitu: merapikan alat dan bahan pembelajaran setelah selesai penugasan dan menghabiskan *snack* yang dibagikan atau membawa pulang sisanya dan kegiatan akhir yaitu: menaruh piring makanan pada tempatnya setelah selesai makan.

Berdasarkan tabel 6 tentang tingkat tanggung jawab anak TK IT Mutiara Insani tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar

anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 22 anak (81,5%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 anak (14,8%). Terdapat 1 anak (3,7%) yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB).

Tabel 6. Distribusi tingkat tanggung jawab anak TK IT Mutiara Insani kelompok B.

Kategori Tanggung Jawab Anak	f	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	14,8
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	22	81,5
Mulai Berkembang (MB)	1	3,7
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	27	100

Data tingkat kemandirian anak secara menyeluruh dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Tingkat kemandirian anak TK IT Mutiara Insani kelompok B.

Kategori Kemandirian Anak	f	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	13	48
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	14	52
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel 7 tentang tingkat kemandirian anak TK IT Mutiara Insani, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 14 anak (52%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 13 anak (48%). Tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

PEMBAHASAN

Tingkat Rasa Percaya Diri

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 33), anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu atau menentukan sesuatu sesuai pilihannya.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat rasa percaya diri anak TK IT Mutiara Insani kelompok B diketahui 10 anak (37%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sebanyak 4 anak (14,8%) Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak yang berada pada tingkatan BSH dan BSB sudah dapat dikatakan memiliki rasa percaya diri. Sub-indikator dari tingkat percaya diri pada penelitian ini adalah memimpin baris, berani maju ke muka kelas dan berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Dilihat dari masih hampir setaranya antara anak yang sudah percaya diri dan belum percaya diri, dimungkinkan karena pendidik kurang menyemangati anak yang masih pasif untuk berani memimpin baris, berani maju ke depan kelas dan berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Pendidik lebih fokus pada anak-anak yang sudah berani sehingga menjadi kurang menyemangati anak-anak yang masih pasif.

Tingkat Mengendalikan Emosi

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 63), ciri anak kemandirian adalah anak mampu mengendalikan atau mengontrol emosinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian mengendalikan emosi anak TK IT Mutiara Insani diketahui sebanyak 16 anak (59,3%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sebanyak 10 anak (37%) Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak yang berada pada tingkatan BSH dan BSB sudah dapat dikatakan mampu mengendalikan emosi.

Semua anak telah dapat mengendalikan emosi dengan baik dikarenakan anak telah terbiasa dengan lingkungan dan pembiasaan selama di sekolah. Faktor lain juga karena

pendidik mampu membuat suasana pembelajaran tidak membosankan seperti banyak melakukan pembelajaran di luar kelas serta penugasan-penugasan yang menarik bagi anak.

Tingkat Mau Berbagi

Berdasarkan hasil penelitian tingkat mau berbagi anak TK IT Mutiara Insani sebanyak 13 anak (48%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sebanyak 13 anak (48%) Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak yang berada pada tingkatan BSH dan BSB sudah dapat dikatakan mau berbagi. Sub indikator tingkat mau berbagi meliputi: anak dapat memilih tempat duduk tanpa berebut, bergantian memakai alat pembelajaran dan antri secara baik saat makan siang.

Muhammad Asrori (Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 2013: 61-62) menyatakan bahwa salah satu faktor dari kemandirian adalah sistem pembelajaran. Pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran di TK IT Mutiara Insani sangat mempengaruhi kemandirian anak disana. Karena dibiasakan antri anak menjadi bisa mengantri dengan baik, dibiasakan berbagi alat pembelajaran anak menjadi mau berbagi. Pendidik juga membiasakan untuk membuat kesepakatan kelas untuk berbagi alat, bahan maupun tempat.

Tingkat Kemampuan Motorik

Menurut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 80) Kemandirian fisik adalah kemandirian dalam memenuhi kebutuhan seperti makan sendiri, memakai baju sendiri bahkan membiasakan membersihkan diri sendiri (mandi dan buang air). Indikator dari kemandirian fisik adalah kemampuan motorik. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kemampuan motorik anak TK

IT Mutiara Insani sebanyak 24 anak (88,8%) Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 3 anak (11,2%) memiliki tingkat kemampuan motorik Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang berada pada kriteria BSH dan BSB sudah dapat dikatakan memiliki kemampuan motorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak TK IT Mutiara Insani tidak memiliki hambatan atau masalah mengenai kemampuan motorik anak.

Tingkat Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kedisiplinan anak diketahui sebanyak 19 anak (70,4%) Berkembang Sangat Baik (BSB) dan terdapat 8 anak (29,6%) yang memiliki tingkat kedisiplinan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang berada pada tingkatan BSH dan BSB sudah dapat dikatakan memiliki kedisiplinan. Sub-indikator kedisiplinan meliputi: berhenti bermain saat bel berbunyi, menyelesaikan penugasan, dan duduk saat makan.

Menurut tahapan pencapaian perkembangan yang ada dalam Standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014, salah satu pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah menaati aturan kelas dan mengatur diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan anak sudah berkembang baik dan juga peran pendidik yang telaten memberikan stimulasi pada perkembangan anak.

Tingkat Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat tanggung jawab anak diketahui semua anak (100%) telah memiliki kedisiplinan. Anak yang berada pada tingkatan BSH dan BSB sudah dapat dikatakan memiliki tanggung jawab. Sub-indikator kedisiplinan meliputi: membereskan

mainan setelah selesai bermain, merapikan alat pembelajaran, menghabiskan snack atau membawa pulang sisanya, mengembalikan piring ke tempatnya setelah selesai makan.

Menurut tahapan pencapaian perkembangan yang ada dalam Standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014, salah satu pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan tanggung jawab anak telah berkembang baik. Faktor lain karena pembiasaan yang sudah baik yang diterapkan di TK IT Mutiara Insani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 14 anak (52%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 13 anak (48%). Tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai berkembang MB.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, tingkat percaya diri anak supaya lebih ditingkatkan karena menjadi persentase yang paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain yaitu 44,4% berada pada tingkatan Mulai Berkembang (MB) dan 3,7% berada pada tingkatan Belum Berkembang (BB). Tingkat kemampuan motorik anak dan tingkat disiplin supaya

dipertahankan karena menjadi persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan indikator yang lain, karena tidak terdapat anak yang berada pada tingkatan Mulai Berkembang (MB) dan (Belum Berkembang) pada indikator tersebut.

2. Bagi sekolah, sebaiknya dijadikan sebagai salah satu informasi dan evaluasi terhadap program pembelajaran khususnya tentang kemandirian anak.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga dapat diketahui gambaran mengenai jenis kegiatan dan peran pendidik untuk meningkatkan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2005). *Metode pengembangan sosial emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anas Sujiono. (2006). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan pendidikan anak usia dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Bina karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Dinas Pendidikan.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.